

Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 terhadap Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Integral Al Bayan Hidayatullah Makassar

Besse Siti Halima¹, Ince Prabu Setiawan², Sri Hastati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: imaalthafims@gmail.com¹, inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id²,
srihastati.dty@uim-makassar.ac.id³

Abstract: This study aims to analyze the influence of banana dampo processing through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on the creativity of fourth grade students of SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar. Creativity is an important aspect of student development, which can be developed through project-based learning activities. Banana dampo processing as a form of project in P5 activities was chosen because of its relevance to local wisdom and its ability to involve various aspects of students' skills, such as cooperation, innovation, and motor skills. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research with a one-group pretest posttest design using the subject, namely class IVB as many as 21 students as an experimental class. Data was collected through observation, creativity test instruments (pretest and posttest), and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential analysis consisting of normality, homogeneity, and hypothesis tests using independent sample t-tests to see a significant influence between banana dampo processing activities and the level of student creativity. The results of this study show that banana dampo processing activities in P5 activities have a significant influence on increasing the creativity of grade IVB students of SD Integral Al-Bayan Hidayatullah. Students involved in this project show better creative thinking skills, especially in terms of idea development, problem-solving, and product innovation.

Keywords: *banana dam management, pancasila project, creativity, elementary school students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengolahan dampo pisang melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Pengolahan dampo pisang sebagai salah satu bentuk proyek dalam kegiatan P5 dipilih karena relevansinya dengan kearifan lokal serta kemampuannya untuk melibatkan berbagai aspek keterampilan siswa, seperti kerjasama, inovasi, dan keterampilan motorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain one grup pretest posttest dengan menggunakan subjek yakni kelas IVB sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, instrument tes kreativitas (pretest dan posttest), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan pengolahan dampo pisang dengan tingkat kreativitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan dampo pisang dalam kegiatan P5 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IVB SD Integral Al-Bayan Hidayatullah. Siswa yang terlibat dalam proyek ini menunjukkan kemampuan berfikir kreatif yang lebih baik, terutama dalam hal pengembangan ide, pemecahan masalah, dan inovasi produk.

Kata kunci: *Dampo Pisang, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kreativitas, Siswa SD*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma dalam pendidikan menjadi salah satu ciri khas era globalisasi atau era keterbukaan. Pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kita ke abad ke- 21, di mana peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama (Hasibuan & Prastowo, 2019). Pada era baru abad ke-21 sistem pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang unik, berbeda dengan masa sebelumnya. Untuk menghadapi perubahan dinamis yang terus berlangsung dan akan terus berkembang di era ini, Indonesia harus memperkuat kemampuan adaptasi dan antisipasi terhadap setiap inovasi pendidikan yang muncul. Dalam mengikuti prinsip-prinsip revolusi pembelajaran, proses pembelajaran harus didasarkan pada empat pilar utama: pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran yang menyenangkan (Komara, 2018).

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan fimal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat (Teguh Triyanto, 2014).

Oleh karena itu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meneruskan tombak perjuangan bangsa seperti yang diinginkan leluhur kita terdahulu, pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan tujuan nasional dan mewujudkan aman pembukaan UUD 1945. Kebijakan pemerintah dalam menangani pendidikan diperlukan agar pendidikan tercipta dengan baik dan sesuai dengan tujuan (Yunita Anggraeny et al., 2023).

Salah satu yang menjadi pilar pengembangan revolusi abad 21 yaitu pembelajaran kreatif yang menekankan pada pengembangan kreativitas siswa sebagai salah satu kompetensi utama. Selain pengetahuan, pembentukan keterampilan seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi menjadi fokus penting. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan yang esensial karena memungkinkan siswa untuk lebih inovatif dalam memecahkan masalah dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan memiliki kreativitas, siswa menjadi lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang dihadapi di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas menjadi sebuah prioritas dalam pembelajaran abad 21 untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman (Muhammad Maskur Musa & Rahmat Kamal, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari identitas pelajar Indonesia yang terus belajar sepanjang hidup dengan memiliki kemampuan global dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan enam karakteristik utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global,

gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mengubah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan serta memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila bagi peserta didik dan para pemangku kepenitahuan (Mavela & Satria, 2023).

Salah satu yang menjadi karakteristik utama dalam Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Karakter kreatif adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide atau pendekatan baru yang berbeda dan dapat memberikan nilai tambah. Ide-ide baru tersebut merupakan hasil dari pemikiran yang berbeda dari yang sudah ada, sehingga memberikan nilai tambah. Indikator karakter kreatif mencakup kemampuan untuk menampilkan sesuatu secara unik dan menghasilkan ide-ide baru, keberanian dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat, keinginan untuk terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara inovatif, serta fleksibel dan kritis dalam berpikir (Mavela & Satria, 2023).

Kreativitas, sebagai kunci inovasi dan perkembangan, merupakan aset berharga yang dimiliki setiap individu, terutama anak-anak. Anak-anak secara alami memiliki rasa ingin tahu yang besar dan imajinasi yang kaya, yang merupakan fondasi penting bagi tumbuh kembang kreativitas. Peran guru sangat krusial dalam mengasah dan mengembangkan potensi kreatif anak. Meskipun kreativitas anak dan dewasa memiliki karakteristik yang berbeda,

keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Kreativitas anak lebih bersifat eksploratif dan imajinatif, sedangkan kreativitas dewasa seringkali melibatkan penguasaan keterampilan dan keahlian tertentu (Nia Afriyani, 2016).

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila mengacu pada kemampuan siswa untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif ini mencakup kemampuan menghasilkan gagasan-gagasan orisinal serta menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, ditambah dengan fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahan (Mavela & Satria, 2023).

Kurikulum merdeka memungkinkan guru, siswa, dan institusi pendidikan untuk mencoba hal baru. Dengan kurikulum merdeka, yang berfokus pada karakteristik siswa dan berfokus pada pembelajaran sepanjang hayat, diharapkan siswa akan memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat dan akan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. (Yunita Anggraeny et al., 2023).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa diantaranya sebagai berikut: Pertama, kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik jika mendapatkan rangsangan mental yang kuat, baik dari segi kognitif maupun aspek kepribadian, serta suasana psikologis yang mendukung. Kedua, pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, di mana anak memiliki akses mudah untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya melalui pengalaman langsung dengan objek, suara, dan aktivitas bermain. Ketiga, peran guru yang kreatif sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan yang sesuai kepada siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Terakhir, peran serta orangtua juga sangat penting, di mana mereka memberikan

ruang dan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas yang dapat merangsang kreativitas mereka (Almarzooq et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua orang guru di sekolah SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang, pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif memang perlu di kembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif. Selain itu, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua orang guru di sekolah SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang, pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif memang perlu di kembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif.

Hasil observasi awal dan wawancara guru ketika pembelajaran siswa kelas 4 sebenarnya mempunyai banyak ide namun terkadang masih kesulitan dan menuangkan ide kreatif mereka, serta guru terlihat masih kurang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan dengan wali kelas dan serangkaian pengamatan diatas,terkait kurangnya kreativitas pada siswa kelas IV SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar

maka peneliti berminat untuk meneliti masalah tersebut ,dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengolahan dampo pisang dapat meningkatkan kreativitas pada siswa oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan peneltiandengan judul “Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 Terhadap Kreativitas Siswa kelas IV SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakana dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah eksperimen yang merupakan satusatunya model penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau mengamati fakta social untuk melihat kecenderungan - kecenderungannya, menghubungkan dengan fakta – fakta lainnya sehingga dapat diidentifikasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian pra- eksperimen dengan desain satu grup pretest- posttest karena subjek penelitian hanya terdiri dari satu kelas yang akan diberikan pretest dan posttest tanpa memerlukan kelas kontrol (Kognisi et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 terhadap Kreativitas Siwa.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 juli 8 Agustus 2024 dan terdiri dari delapan pertemuan, dimana pertemuan pertama itu pemberian pretest, pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh adalah treatmen dan pertemuan kedelapan adalah pemberian posttest. Salah satu bentuk kegiatan P5 “Pengolahan Dampo Pisang” bertujuan untuk

menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dengan mengeksplorasi bahan pangan lokal, pisang, yang diolah menjadi produk inovatif. Aktivitas ini adalah bagian dari program pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila(P5), yang menekankan nilai-nilai lokal keterampilan abad ke-21 seperti berfikir kritis, bekerja sama, dan kreatif.

Dalam beberapa pertemuan, kegiatan P5 dengan tema “Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang terhadap Kreativitas Siswa”. Siswa kelas IV.B diberi kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan berbagai teknik untuk membuat Dampo Pisang yang unik dan kreatif. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mendorong siswa untuk 43 berpartisipasi secara aktif dalam proses kreatif, dengan melakukan eksperimen, merancang produk, dan mempresentasikan hasil olahannya.

Proses penelitian kreativitas pada kelas

IV.B SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar melalui kegiatan P5. Penerapan pengolahan dampo pisang diterapkan di kelas IV.B yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan motivasi yang dapat memacu semangat siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu memberikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti menjelaskan apa itu P5, kemudian menjelaskan apa itu dampo pisang lalu menjelaskan bagaimana proses pembuatan dampo pisang yang akan dilakukan bersama sebagai bahan dalam proses penelitian ini.

Proses pengambilan data dilakukan dengan 8 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hari kamis, 25 juli 2024 pada pukul 8.40-9.15 WITA. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan, maksud dan tujuan peneliti, serta memberikan soal pretest kepada siswa, menggambarkan awal tentang materi yang akan diajarkan yaitu tujuan pembelajaran. Pada tahap ini proses kegiatan peneliti menjelaskan kepada siswa tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kemudian peneliti menjelaskan proses pembuatan dampo pisang, serta memperkenalkan kepada siswa bahwa dampo pisang merupakan makanan khas tradisional yang bahan bakunya pisang.

Pertemuan kedua pada hari jumat, 26 juli 2024 pada pukul 8.40- 9.15 WITA. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembuatan Dampo Pisang melalui kegiatan P5, yang di mana siswa saling membagi tugas atas apa saja bahan dan keperluan yang akan dibawa untuk digunakan selama proses pembuatan pembuatan dampo pisang.

Pertemuan ketiga pada hari kamis, 1 agustus 2024 pada pukul 8.40- 9.15 WITA. Pada pertemuan ini penelitian dilanjutkan dengan melakukan proses pengolahan dampo pisang yaitu penjemuran pisang, yang dimana peneliti dan siswa kelas IV.B mengupas kulit pisang kemudian di iris tipis lalu di susun pada wadah yang digunakan untuk menjemur pisang. Setelah itu pisang yang telah di iris tipis dan disusun pada wadah di jemur dibawah terik matahari dengan durasi waktu selama 1 hingga 3 jam. Kemudian setelah di jemur pisang di amankan lalu disimpan pada wadah dan ditutup rapat untuk meningkatkan kemanisan pada pisang.

Pertemuan keempat pada hari jumat, 2 agustus 2024 pada pukul 8.40-9.15 WITA. Pada pertemuan ini penelitian dilanjutkan dengan melakukan proses penjemuran hari ke dua dampo pisang, yang di mana pisang di jemur di bawah terik matahari selama 1 hingga 3 jam, pada penjemuran hari ke dua pisang yang di jemur sudah memiliki perubahan warna, tekstur, dan aroma. Kemudian pisang yang sudah dijemur dibawah sinar matahari pada hari kedua di simpan pada wadah dan ditutup rapat untuk meningkatkan kemanisan pada dampo pisang.

Pertemuan kelima pada hari kamis, 8 agustus 2024 pada pukul 8.40-9.15 WITA. Pada pertemuan ini penelitian dilanjutkan dengan melakukan proses penjemuran hari ketiga dampo pisang. Pisang yang awalnya berbentuk sempurna perlahan-lahan mengecil efek penjemuran yang dilakukan rutin dari penjemuran pertama hingga penjemuran dihari ketiga, warna pisang yang semakin berubah kecoklatan yang menandakan penjemuran hampir berhasil serta aroma yang dikeluarkan semakin tercium.

Pertemuan keenam pada hari kamis, 9 agustus 2024 pada pukul 8.40-9.15 WITA. Pada pertemuan ini penelitian dilanjutkan dengan melakukan proses penjemuran hari ketiga dampo pisang. Pisang yang awalnya berbentuk sempurna perlahan-lahan mengecil efek penjemuran yang dilakukan rutin dari penjemuran pertama hingga penjemuran dihari ketiga, warna pisang yang semakin berubah kecoklatan yang menandakan penjemuran hampir berhasil serta aroma yang dikeluarkan semakin tercium.

Pertemuan ketujuh pada hari kamis, 15 agustus 2024 pada pukul 8.40-9.15 WITA. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan

penelitian dengan melakukan pengolahan dampo pisang yang telah di jemur selama 4 hari dan akan di sajikan dengan variasi terbaru dan kreatif. Langkah pertama yang peneliti dan siswa lakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk mengolah dampo pisang.

Hasil survei yang dilakukan oleh siswa di SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada kegiatan p5 pengolahan dampo pisang berdampak pada skor rata-rata 89,17% dari total skor penilaian. Sebagian besar dari sepuluh pertanyaan menerima skor 4, yang merupakan skor yang sangat baik.

Proses validasi dilakukan agar setiap komponen yang digunakan selama proses penelitian telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses validasi tes bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas tes yang akan digunakan dalam pretest dan posttest. Gambaran Hasil Kegiatan Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 Terhadap Kreativitas Siswa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV.B SD Integral Al-Bayan Hidayatullah Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic static inferensial dengan menggunakan uji-t.

Hasil dari pengolahan dampo pisang melalui kegiatan p5 pada siswa didapat dari perolehan treatment atau perlakuan yang diberikan kepada siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment kepada kelas eksperimen. Jenis pretest dan posttest yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda

yang terdiri dari 15 nomor dengan penilaian menggunakan teknik penskoran. Berikut data hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas IV.B.

a. Data Hasil Pretest Siswa Kelas IV.B

Tabel 4.1 Data Hasil Pretest Siswa Kelas IV.B

Statistik	
Jumlah sampel	21
Nilai terendah (minimum)	20
Nilai tertinggi (maksimum)	60
Rata-rata (mean)	40,48
Rentang (range)	40
Standar deviasi	12.836

Sumber : IBM SPSS Version 22

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata(mean) pretest sebesar 40,48 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 12,836. Hal ini berarti bernilai standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang dari 75 dimana nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Adapun rentang nilai (range) antara nilai minimum dan maksimum adalah 40. Jika skor pretest kelas IV.B dikelompokkan ke dalam empat kategori, Maka diperoleh daftar frekuensi dan presentase kategori hasil pretest kelas IV.B pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas IV.B

Nilai interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat baik	0	0%
70-85	Baik	0	0%
60-69	Cukup	2	9,5%
0-59	Kurang	19	90,5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan telah dapat disimpulkan

bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada di kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil pretest pada kelas IV.B sebesar 40,48 yang menunjukkan berada dikategori kurang jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sangat mendominasi yaitu sebanyak 20 siswa.

b. Data Hasil Posttest Siswa Kelas IV.B Posttest diberikan kepada siswa

kelas IV.B untuk memperoleh data terkait hasil kreativitas siswa setelah melakukan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 terhadap kreativitas siswa. Posttest diberikan kepada siswa kelas IV.B yang berjumlah 21 siswa. Data hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dianalisis secara statistik kemudian diolah menggunakan Statistical Package for Science (SPSS) version 22.

Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Siswa Kelas IV.B

Statistik	
Jumlah sampel	21
Nilai Terendah (minimum)	70
Nilai Tertinggi (maximum)	100
Rata-rata(mean)	85.00
Rentang(range)	30
Standar Deviasi	8.062

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) posttest kelas IV.B sebesar 85.000 dengan penyebaran data (standar deviasi) yaitu 8.062. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean). Adapun range antara nilai minimum dan maksimum adalah 30. Jika skor posttest kelas IV.B dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh daftar frekuensi dan persentase kategori hasil posttest kelas IV.B pada tabel berikut.

Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang Melalui Kegiatan P5 terhadap...

(Besse Siti Halima, et.al)

Tabel 4.4 Persentase Kriteria Hasil Posttest Kelas IV.B

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat baik	6	29%
70-85	Baik	15	71%
60-69	Cukup	0	0%
0-59	Kurang	0	%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai cukup dan kurang pada hasil posttest IV.B. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 47% dan siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 52%. Dengan demikian, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sangat mendominasi yaitu sebanyak 11 siswa.

2. Gambaran Pengaruh Pengolahan Dampo Pisang Terhadap Kreativitas Siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya diolah dengan menggunakan Statistical Package for Science (SPSS) version 22 unruk dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil pretest dan posttest pada kelas IV.B yang terdistribusi normal. Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Shapiro-wilk dengan menggunakan IBM SPSS version 22. Kriteria data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan >0.05 . Sebaliknya jika nilai signifikannya kurang.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV.B

Data Normality	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest	0.213	$0.213 > 0.05$ Sig. Level > 0.05 =Normal
Posttest	0.220	$0.220 > 0.05$ Sig. Level > 0.05 =Normal

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest kelas IV.B berdistribusi normal yaitu lebih besar dari $0,05(>0.05)$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sample t-test merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda. Proses pengujian independent sample t-tes dilakukan menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu hasil pretest dan posttest kelasIV.B. Uji ini dilakukan menggunakan IBM SPSS version 22 dengan kriteria yang digunakan apabila Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini hasil uji independent sample t-test terkait hasil tes pretest dan posttest kelas IV.B menggunakan IBM SPSS version 22.

Tabel 4.6 Independet Sampel T-Test Pretest dan Posttest Kelas IV.B

	T	DF	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variance assumed</i>	9.692	43	<0.000
<i>Equal variance not assumed</i>	9.916	41.268	<0.000

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji independent sample t-tes terdapat dua kategori yaitu equal variance assumed dan equal not assumed, akan tetapi karena jenis data yang di gunakan homogeny maka yang digunakan adalah data equal variance assumed. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 2.093 , sehingga hipotesis nol H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 terhadap kreativitas siswa. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 terhadap kreativitas siswa. Kegiatan kreativitas siswa pada penelitian ini yaitu, melakukan pengolahan dampo pisang, dimana kegiatan pengolahan dampo pisang dapat menciptakan inovasi dan penemuan, dengan cara yang asli dan berguna yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sejalan dengan pendapat Menurut Sunaryo (2009) sebagaimana dikutip dari (H. Hidayat et al., 2021) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat dengan cara yang unik, seringkali dengan memanfaatkan ide-ide yang sudah ada. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil siswa 40,48 dengan kategori sangat rendah. Melihat hasil pretest tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas siswa sebelum diterapkan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 tergolong kurang. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 85,00 yang menunjukkan bahwa masuk dalam kategori baik, jadi hasil kegiatan siswa setelah diterapkan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 mempunyai hasil yang baik dibanding dengan sebelum penerapan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5. Dikarenakan pelaksanaan kegiatan mampu memanfaatkan bahan lokal seperti dampo pisang secara lebih efektif dan menarik. Hasil pengujian normalitas dan hipotesis menunjukkan bahwa pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dengan hasil uji independent sample t-

test menunjukkan bahwa nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0.000 dan di hitung (9.692) > ttabel (2.093) sehingga hipotesis tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif terkait pengaruh pengolahan dampo pisang melalui kegiatan proyek profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Integral AlBayan Hidayatullah Makassar proyek P5 dikelas IV.B ditinjau dari kemampuan berfikir kreatif yang meliputi kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), Sehingga dalam proses kegiatan pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan hasil uji hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh pada tabel adalah $9,692 < 2,093$ menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil kegiatan pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 terhadap kreativitas siswa.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 berdampak pada peningkatan kreativitas siswa. Hasil kegiatan siswa sebelum diberikan treatment (pretest) tergolong sedang karena masih banyak siswa yang cenderung kurang mampu dalam menciptakan ide inovatif dan siswa juga terlihat kurang percaya diri untuk bereksperimen atau berinovasi dalam karya mereka, dan hasil kegiatan siswa setelah diberikan treatment (posttest) terjadi peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa, siswa mulai menunjukkan

kemampuan menciptakan berbagai inovasi dalam pengolahan dampo pisang, serta kepercayaan diri siswa meningkat, dan siswa mampu memanfaatkan bahan lokal seperti dampo pisang secara lebih efektif dan menarik. Hasil pengujian normalitas dan hipotesis menunjukkan bahwa pengolahan dampo pisang melalui kegiatan P5 berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dengan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0.000 dan di hitung (9.692) > ttabel (2.093) sehingga hipotesis tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif terkait pengaruh pengolahan dampo pisang melalui kegiatan proyek profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Integral AlBayan Hidayatullah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Muhammad Maskur Musa, & Rahmat Kamal. (2022). Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Nia Afriyani. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SBdP MELALUI METODE DRILL SISWA KELAS V MIN 1 METRO. 1–23.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Yunita Anggraeny, V., Alfiah Sulalatin, S., & Rahmantika Hadi, F. (2023). Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di Sdn 1 Bedingin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701–5716. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8942>